

# LAMPIRAN

**STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL  
ASUHAN PERKEMBANGAN BAYI PREMATUR  
RUANG PERINA RSUD CENKARENG**

**A. Pengertian**

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat lunak pengatur yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu (Budihardjo, 2014).

Asuhan perkembangan atau *developmental care* adalah upaya memodifikasi lingkungan neonatus dan belajar untuk membaca serta berespon terhadap perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhannya dengan metode pemberian stabilisasi, pengasuhan, pemberdayaan, dan interaksi dengan bayi prematur (Bredemeyer, Reid, dan Polvireno, 2008).

**B. Tujuan**

1. Memberikan pengetahuan dan keseragaman cara bertindak dalam memberikan pelayanan kesehatan neonatus
2. Meningkatkan mutu dalam pemberian pelayanan kesehatan neonatus seoptimal mungkin

**C. Landasan Teori**

Bayi baru lahir terutama bayi prematur mengalami perkembangan otak yang cepat dan proses ini tergantung pada pengalaman yang terjadi, oleh karena itu asuhan perkembangan yang tepat dapat memberikan pengalaman yang sesuai untuk mengoptimalkan potensi perkembangan saraf (Lissauer, 2009).

Tujuan asuhan perkembangan adalah meminimalkan stress untuk meningkatkan stabilitas bayi, meningkatkan perkembangan bayi, dan meningkatkan hubungan orang tua dan bayi.

Wong (2009) menjelaskan pendekatan *developmental care* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Menciptakan suasana malam hari untuk meningkatkan pola tidur bayi, hal ini dilakukan dengan cara mematikan lampu ruangan sehingga ruangan menjadi redup, menutup inkubator dengan kalin penutup dan memakaikan penutup pada mata bayi.
2. Meminimalkan stimulasi lingkungan dengan penanganan yang lembut pada bayi.
3. Membantu memperbaiki posisi bayi dengan cara miring dan fleksi pada tulang belakang, hal ini dilakukan terutama sebelum dilakukan prosedur invasif untuk mengurangi stress.
4. Pembedongan sering kali digunakan sebelum prosedur invasif dilakukan.
5. *Nesting* (pembatasan) dengan cara menggulung kain yang diletakkan pada tempat tidur bayi bagian bawah untuk membantu mempertahankan posisi fleksi ketika bayi terlentang atau miring
6. Skin to skin contact (kangaroo care).

#### D. Manfaat

1. Bagi klien:
  - a. Mencegah cedera otak
  - b. Mempercepat kenaikan berat badan
  - c. Meningkatkan perkembangan bayi secara optimal.
  - d. Meningkatkan hubungan orang tua dan bayi
2. Bagi perawat:
  - a. Memberikan pengetahuan tentang tatalaksana perawatan bayi prematur
  - b. Memberikan keseragaman dalam memberikan asuhan perkembangan bayi prematur
3. Bagi rumah sakit  
Meningkatkan mutu pelayanan terhadap perawatan bayi prematur

#### E. Metodologi

##### 1. Persiapan

Mempersiapkan format SPO tentang asuhan perkembangan bayi dan proposal tentang kegiatan SPO asuhan perkembangan di Ruang Perina RSUD Cengkareng.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pendahuluan

Melakukan sosialisasi terhadap SPO asuhan perkembangan kepada perawat di ruang Perina.

### b. Pelaksanaan

Melakukan SPO asuhan perkembangan bersama dengan perawat yang bertugas di ruang Perina

### c. Tanya jawab

Memberikan kesempatan bertanya kepada perawat yang bertugas di ruang Perina tentang asuhan perkembangan bayi prematur.

## 3. Evaluasi

Menilai kegiatan SPO asuhan perkembangan di ruang Perina RSUD Cengkareng setiap hari.

## F. Sumber

Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. alih bahasa: Sutarna, Juniarti, Kuncara. Jakarta: EGC.

Lasseuer, T. & Fanaroff, A. (2009). *At a Glance Neonatologi*. Jakarta: Erlangga.

RSUD CENGKARENG	PENATALAKSANAAN ASUHAN PERKEMBANGAN BAYI PREMATUR		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi 0	Halaman 1 / 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD Cengkareng  _____	
Pengertian	Suatu prosedur kerja terhadap pemberian asuhan perkembangan atau <i>developmental care</i> yaitu dengan cara memodifikasi lingkungan neonatus dan belajar untuk membaca serta berespon terhadap perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan bayi prematur		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi kebutuhan perawatan bayi prematur.</li> <li>2. Memperbaiki potensi perkembangan bayi dengan meningkatkan lingkungan fisik dan sosial.</li> </ol>		
Kebijakan	Semua bayi prematur mendapatkan asuhan perkembangan yang optimal		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modifikasi lingkungan untuk meminimalkan stimulasi yang berlebihan dan stress fisiologis dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menutup inkubator dengan kain</li> <li>b. Mencegah pencahayaan langsung pada bayi</li> <li>c. Mengurangi kebisingan akibat peralatan monitoring dan aktifitas petugas.</li> <li>d. Mempertahankan suhu lingkungan netral.</li> </ol> </li> <li>2. Fasilitasi tidur dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh tindakan non emergensi diberikan pada bayi saat terbangun</li> <li>b. Mengelompokkan beberapa prosedur pada satu waktu</li> <li>c. Mengkaji status tidur-bangun bayi dengan melihat isyarat bayi</li> <li>d. Memberikan posisi yang tepat</li> <li>e. Memberikan perawatan dengan jadwal yang teratur</li> <li>f. Memanggil bayi dengan sentuhan lembut saat membangunkan bayi</li> <li>g. <i>Minimal handling</i></li> </ol> </li> <li>3. Lakukan manajemen stress dan nyeri dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji terhadap stress atau nyeri bayi menggunakan format pengkajian nyeri</li> <li>b. Melakukan pendekatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri saat prosedur tindakan (posisi fleksi, pembedongan, kontak kulit ke kulit).</li> </ol> </li> <li>4. Berikan posisi <i>developmental</i> dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan <i>nesting</i> (pembatas)</li> <li>b. Mempertahankan posisi fleksi saat bayi tidur</li> <li>c. Melakukan perubahan posisi tidur terlentang, miring, telungkup</li> </ol> </li> <li>5. Lakukan perawatan metode kanguru dengan keterlibatan orang tua</li> </ol>		
Unit Terkait	Perina		